

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan kepribadian sosial siswa. Dari pendidikan dapat membentuk karakter serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan juga untuk membentuk kepribadian menuju kedewasaan agar mampu untuk mengendalikan diri dan memiliki keterampilan untuk dirinya. Pendidikan bukanlah untuk kepentingan pengajaran sekarang saja, melainkan untuk kepentingan kehidupan sekarang dan yang akan datang. Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai.

Pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga pendidikan selalu berusaha dan terprogram untuk mengadakan pembenahan. Salah satunya adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru harus memiliki strategi pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi, model, atau pola pembelajaran merupakan aspek utama dalam proses belajar mengajar (Diana dkk, 2018).

Pendidikan dan pengajaran yang bersifat aktif, ilmiah dan masyarakat serta berdasarkan kehidupan nyata yang dapat mengembangkan jiwa, pengetahuan, rasa tanggung jawab, keterampilan kemauan dan kehalusan budi pekerti (Apandi, 2016:3). Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan potensi siswa agar memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan semua keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, dimana hal tersebut secara tersirat sudah menjadi tujuan pendidikan itu sendiri. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan adalah dengan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Salah satu tahapan tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah sekolah dasar.

Menulis menjadi suatu patokan terhadap kemampuan siswa yang ditunjukkan terhadap hasil antara pemikiran dan kemampuan membaca. Menulis adalah proses mengubah pikiran menjadi bentuk tulisan yang bermakna. Melalui kegiatan menulis, penulis akan memberikan masukan berbagai informasi maupun pengetahuan kepada pembaca dari hasil tulisannya. Menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi tertulis melalui proses penyusunan lambang bunyi bahasa yang memuat gagasan, tuturan, tatanan, dan wahana

sehingga memiliki makna untuk mencapai tujuan tertentu (Barnawi dan Arifin, 2017:17).Kemampuan menulis bagi siswa berguna untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan tugas sekolah. Menulis dikatakan sebagai tingkatan keterampilan paling tinggi dan dikatakan sulit oleh siswa, karena peserta didik cenderung lebih senang menikmati sebuah karya (membaca) dari pada harus membuat sebuah karya/ cerita (Suhartika dan Indihadi, 2021). Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambing, tanda, tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna. (Dalman, 2016:4)

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak terlepas dari keterampilan menulis. Hal ini menjadi suatu penilaian kepada siswa. Menurut Zulela, dkk (2017:113) keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan tahapan akhir yang dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara dan membaca), telah dikuasai siswa. Karena pada hakikatnya siswa tidak hanya dituntut untuk bisa berhitung, akan tetapi siswa juga harus bisa membuat sebuah keterampilan menulis. Kemampuan menulis bagi siswa berguna untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan tugas sekolah.

Menulis karangan narasi merupakan suatu kegiatan keterampilan menulis yang berbentuk sebuah karangan yang menceritakan seseorang atau beberapa

orang dengan beberapa kejadian atau peristiwa. Karangan narasi merupakan karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologisnya. Menurut Zulela (2014:85) Narasi merupakan tulisan yang bercerita, kejadian dirangkai secara runtut menurut alur waktu (kronologis). Tahapan-tahapan inilah yang akan dipelajari siswa dalam bahasa Indonesia salah satunya yakni menulis karangan yang masih dianggap sulit bagi siswa. Menurut Kusumawardani, dkk (2019:59) Melalui kegiatan menulis narasi, siswa juga diajak untuk belajar merenungkan hakikat hidup meskipun masih dalam tataran yang sederhana.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Hal ini disebabkan siswa masih perlu pendampingan apalagi siswa Sekolah Dasar (SD). Guru (Aprelia et al., 2019) mempunyai tugas utama mendidik, melatih, membimbing, dan mengavaluasi siswanya, oleh karena itu guru dituntut profesional dalam mengajar (Arifin, 2018:1). Hal tersebut menjadi peran vital yang harus dikerjakan oleh seorang guru untuk menghasilkan suatu hasil dari proses pembelajaran. Jika berjalan dengan baik maka siswa dianggap mampu mengikuti proses tersebut dan jika siswa tidak mengalami perkembangan maka proses gagal tersebut.

Pendekatan yang dilakukan guru harus memberi dampak terhadap siswa, hasil proses pembelajaran maupun kemampuan siswa. Dengan ada sebuah pendekatan, guru menjadi tahu sehingga dapat menilai proses yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Guru tidak akan bisa mendapatkan suatu hasil yang baik jika tidak ada pendekatan yang tepat

terjadap siswa. Dalam menggunakan suatu pendekatan, siswa tidak merasa jenuh atau bosan dan akan memberikan dampak terhadap kemauan siswa untuk terus mengikuti proses pembelajaran.

Faktor dalam proses menulis karangan narasi adalah penerapan pendekatan, model, metode pembelajaran, media pembelajaran dan peranan guru dalam proses pembelajaran. Siswa sangat tidak menyukai pembelajaran yang berbasis menulis. Hal ini karena sangat membosankan dan tidak ada daya tarik terhadap pembelajaran. Sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menulis karangan narasi. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan produktif khususnya menulis, padahal keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai siswa Sekolah Dasar. Kesulitan tersebut disebabkan karena siswa menganggap bahwa kegiatan menulis (Fakhrur, 2015 : 80-86). Salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis narasi adalah pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Untuk mengatasi permasalahan diatas, diperlukan suatu pendekatan yang efektif supaya dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Kali ini peneliti menawarkan suatu pendekatan yaitu pendekatan kontekstual.

Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki arti konteks atau dalam konteks. Konteks bermaksud keadaan, situasi dan kejadian. Secara umum, kontekstual memiliki arti berkenaan dengan relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, dan membawa maksud, serta kepentingan. Pendekatan suatu pendekatan pembelajaran yang

bertujuan untuk mengaitkan pembelajaran yang sedang siswa pelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan.

Menurut Aprellia (2019:240) pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk lebih kreatif menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dan juga mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Saefuddin dan Berdiati (2015:20) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual atau CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata pembelajar dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, serta pengetahuan yang diperoleh dari usaha siswa mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2023 pada SD Negeri 14 Batu Nanta, siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Hal ini karena tidak ada penggunaan atau pendekatan secara teratur terhadap siswa. Penggunaan metode yang kurang, menjadikan siswa tidak tertarik untuk belajar. Maka inti dalam penelitian ini peneliti

menawarkan sebuah solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui sebuah pendekatan kontekstual. Sehingga siswa akan terbantu untuk memahami tentang menulis narasi yang baik dan benar. Berangkat dari masalah dan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta Tahun Pelajaran 2023/2024**

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta?
- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta?

- c. Apakah terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen pada materi menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 14 Batu Nant yang diajarkan menggunakan pendekatan kontekstual?
- d. Apakah terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol pada materi menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta yang diajarkan menggunakan pembelajaran biasa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui bagaimanakah pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta?

2. Tujuan Penelitian Khusus

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengetahui perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta.

- b. Mengetahui perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta yang .
- c. Mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen pada materi menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta yang diajarkan menggunakan pendekatan kontekstual.
- d. Mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol pada materi menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta yang diajarkan menggunakan pembelajaran biasa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang bisa dirasakan dan dilaksanakan. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terutama yang berkaitan terhadap hasil menulis karangan narasi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan, selain itu untuk memberikan sumbangan pemikiran atau teoritis kepada pihak terkait dengan masalah pendidikan sehingga peserta didik dapat lebih berkembang dalam memahami materi pembelajaran dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan hasil menulis karangan narasi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan menjadi ajuan bagi para guru untuk menyelenggaraan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi peneliti

Menjadi informasi sebagai data referensi dan rujukan untuk melakukan penelitian yang sama atau serupa tentang pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Khusus SD Negeri 14 Batu Nanta, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap kemajuan sekolah.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi bagi Perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa, khususnya bagi mahasiswa program studi PGSD.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu teori yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur masalah dalam penelitian ini. Untuk lebih memperjelas ruang lingkup penelitian, maka perlu digunakan batasan-batasan tentang penjelasan terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau bisa disebut dengan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu guru untuk mengambungkan kegiatan dan bahan ajar dengan situasi nyata atau pengalaman yang dialami dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Sehingga dengan adanya pola pemberian yang termuat pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peserta didik diharapkan mampu menangkap suatu hubungan pengalaman belajar yang sudah dialami oleh siswa dengan kehidupan nyata.

2. Menulis Karangan Narasi

Menulis karangan narasi adalah keterampilan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan melalui bahasa tulis yang mencakup aspek isi, organisasi, struktur, bahasa, ejaan dan tanda baca, serta unsur-unsur narasi yang meliputi tema, alur, tokoh, latar waktu dan tempat.